

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, bahwa program literasi sekolah di SMA Negeri 1 Banjar berjalan efektif dan bahkan menjadi program yang diunggulkan. Meski demikian, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran sejarah, program literasi tidak berjalan seperti yang telah menjadi program unggulan sekolah. Program literasi yang diunggulkan belum efektif dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah karena dengan beberapa penyebab, salah satunya yakni tidak guru tidak mampu mengembangkan serta belum mengintegrasikan kebijakan program sekolah terhadap pembelajaran dan guru hanya sekedar menerapkan aturan dari pemerintah.

Selanjutnya, upaya pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik hanya meningkatkan minat membaca dalam pembelajaran sejarah saja. Guru dan peserta didik hanya melakukan upaya dalam tahap pembiasaan kegiatan membaca pada pembelajaran sejarah sebagai syarat formal terlaksananya program literasi sekolah. Hal ini terlihat dalam segi pencarian bahan belajar seperti buku. Guru hanya memanfaatkan bahan belajar yang bersumber dari buku, akan tetapi program literasi ini tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk membaca buku saja, melainkan dengan cara menganalisis sebuah peristiwa melalui bahan ajar visual contohnya, maka dengan itu perlu adanya sebuah pemahaman bersama sebagai daya dukung dari pelaksanaan program literasi.

Faktor pendukung dari pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah adalah peran kepala sekolah selaku pemegang dari kebijakan yang berada di sekolah mewajibkan guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan literasi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Ketersediaan fasilitas sekolah juga menunjang terhadap pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah. Akses jaringan di setiap sudut sekolah menjadi faktor pendukung bagi peserta didik dalam pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik dapat menggunakan internet untuk belajar dan mengerjakan tugas sejarah. Namun dalam penggunaan internet ini memiliki kelemahan yaitu informasi yang diperoleh peserta didik berbeda-beda, sehingga membuat peserta didik merasa bingung.

Faktor penghambat dari pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah yaitu ketersediaan fasilitas yang diberikan sekolah bagi pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah masih dirasa kurang lengkap, karena buku-buku yang ada di perpustakaan masih terbatas. Faktor penghambat lainnya dari pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah adalah minat membaca dan kesadaran literasi peserta didik masih rendah.

Dampak dari pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran yang dirasakan oleh guru sejarah yaitu peserta didik tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik dapat dikembangkan. Peserta didik dapat mengembangkan aspek psikomotorik dalam pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah melalui keterampilan menulis dan mengungkapkan pendapat. Sedangkan aspek afektif peserta didik dapat dilihat dari jalannya diskusi bagaimana peserta didik saling menghargai setiap pendapat yang berbeda. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya

pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah adalah hasil belajar mereka meningkat karena mereka tidak hanya sekedar mengetahui tetapi lebih memahami dari peristiwa sejarah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil pengamatan, identifikasi masalah, serta pencarian data dan kemudian dianalisis secara akademis, sekolah ini sudah menjadi rujukan program literasi sekolah dari pemerintah pusat. Akan tetapi, fasilitas pendukungnya masih bersifat konvensional belum mengikuti era digitalisasi. Maka dengan itu, peneliti merekomendasikan bahwa sekolah rujukan program literasi tersebut harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu teknologi. Agar supaya pelaksanaannya dikemas secara kekinian hingga peserta didik pun menggemari dalam membaca, menulis tulisan sebagai bagian dari esensi dari program literasi sekolah.

5.2.1. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah agar melakukan kajian atas program literasi sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum sejarah Indonesia yang terintegrasi dengan kebutuhan sekolah rujukan supaya searah dengan setiap kebijakan pemerintah. Serta memperluas jejaring komunikasi dengan perguruan tinggi, pemerintah serta pihak swasta untuk mengembangkan konsep sekolah rujukan literasi.

5.2.2. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Kepada pemerintah melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat baik pusat maupun daerah agar memberikan perhatian khusus bagi usaha penciptaan sumber daya mandiri yang melakukan

pengembangan multikultural seperti memberikan bantuan pendanaan, bantuan peralatan pembelajaran yang mendukung penerapan literasi. Kemudian dapat memberikan basis digital bagi peserta didik dalam rangka mencari referensi pembelajaran yang praktis.

5.2.3. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini hanya mendalami sejauh mana program literasi tersebut terlaksana di tingkat sekolah yang ditunjuk pemerintah dalam pelaksanaannya. Meskipun peneliti telah mengetahui bagaimana pelaksanaan program tersebut, akan tetapi perlu adanya penelitian lanjutan mengenai konsep strategi pengembangan kurikulum pembelajaran yang berbasis terhadap literasi. Karena, di sekolah ini baru mengembangkan program literasi yang berdasarkan petunjuk indikator dari pemerintah.